

HUBUNGAN PERILAKU IBU DAN POLA MAKAN BALITA DENGAN KEJADIAN DIARE DI BANTARAN SUNGAI WILAYAH PUSKESMAS KELAYAN TIMUR

Nuruzzahra Ghozali¹, Farida Heriyani², Nelly Al Audhah³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email Korespondensi: 1910911120027@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *Diarrhea is defined as defecation with a liquid consistency more than or equal to 3 times a day. This study was aimed to analyze the relationship between mother's behavior and toddler's feeding pattern with the incidence of diarrhea at the basin of the river area of East Kelayan Public Health Center. This study was an observational analytic study with case control method and simple random sampling technique. The population in this study were mothers of toddlers who visited the East Kelayan Public Health Center with total number of samples is 60 people (30 were cases and 30 were controls). The instrument used was questionnaire. The results showed that the mother's behavior in the toddler group with diarrhea 60% of diarrhea was not good which is result was $p\text{-value} = 0.038$ and the toddler's feeding pattern was not right in the toddler group with 83.33% of diarrhea which is result was $p\text{-value} = 0.049$. The conclusion of this study showed that there was a relationship between mother's behavior and toddler's feeding pattern with the incidence of diarrhea at the basin of the river of East Kelayan Public Health Center.*

Keywords: *mother's behavior, toddlers' feeding pattern, diarrhea*

Abstrak: *Diare didefinisikan sebagai buang air besar dengan konsistensi cair sebanyak ≥ 3 kali sehari. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara perilaku ibu dan pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode kasus kontrol dengan teknik simple random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Kelayan Timur dengan total sampel 60 orang (30 kasus dan 30 kontrol). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian didapatkan perilaku ibu kurang baik pada kelompok balita diare 60% dengan hasil $p\text{-value} = 0,038$ dan pola makan balita tidak tepat pada kelompok balita diare 83,33% dengan hasil $p\text{-value} = 0,049$. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan perilaku ibu dan pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur.*

Kata-kata kunci: *perilaku ibu, pola makan balita, diare*

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan salah satu penyakit endemis di Indonesia. Diare adalah suatu keadaan peradangan pada mukosa lambung dan usus halus yang mengakibatkan pengeluaran feses yang tidak normal dan tidak seperti biasanya dengan konsistensi lembek, cair, atau berupa air dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya (≥ 3 kali sehari).^{1,2}

Data Pusdatin tahun 2020 menyebutkan diare merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak selain pneumonia, kelainan kongenital jantung, kecelakaan lalu lintas, tenggelam dan infeksi parasit, dengan proporsi 4,55%.³ Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menyebutkan Provinsi Kalimantan Selatan menduduki posisi keempat teratas diare balita terbanyak dibandingkan 34 provinsi lainnya di Indonesia.⁴ Kasus diare tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 berada di Kabupaten Banjar dengan 5.516 kasus, diikuti Kota Banjarmasin yaitu 5.412 kasus.⁵

Masyarakat Kota Banjarmasin memanfaatkan kawasan bantaran sungai sebagai daerah pemukiman dan menjadikan sungai sebagai sumber mata air untuk kebutuhan sehari-hari, namun aktifitas tersebut tidak dibarengi dengan perhatian terhadap kesehatan lingkungan karena masyarakat juga membuang sampah ke sungai serta BAB di sungai yang tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.⁶

Faktor risiko diare dibagi menjadi tiga, yaitu faktor perilaku pencegahan, faktor karakteristik individu, dan faktor lingkungan. Faktor perilaku pencegahan diantaranya, yaitu perilaku ibu mencuci tangan, perawatan peralatan makan/minum, dan merebus air minum serta penerapan PHBS di rumah

tangga. Faktor karakteristik individu yaitu umur dan pola makan balita.⁷ Pola makan terdiri dari jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makan.^{8,9} Sebanyak 70% kasus diare terjadi karena makanan yang terkontaminasi. Makanan dapat menjadi sumber utama patogen penyebab diare apabila balita mengonsumsi makanan/minuman yang tercemar mikroorganisme penyebab diare, makanan basi, dihindari lalat, kotor, dan balita minum air yang tidak direbus.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku ibu dan pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *case control*, untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dan pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dan berobat ke Puskesmas Kelayan Timur dan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok kasus yaitu balita yang didiagnosa menderita diare, dan kelompok kontrol yaitu balita yang tidak menderita diare. Penelitian ini menggunakan perbandingan kasus dan kontrol 1 : 1, dengan jumlah kasus dan kontrol masing-masing 30 sampel, sehingga total 60 sampel. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden

Variabel	Kasus (n)	Persentase (%)	Kontrol (n)	Persentase (%)
Usia Ibu				
≤ 19 Tahun	0	0	0	0
20-35 Tahun	24	80	22	73,33
> 35 Tahun	6	20	8	26,67
Pendidikan Ibu				
Rendah	23	73,33	18	60
Tinggi	7	26,67	12	40
Usia Balita				
24-36 Bulan	9	30	9	30
37-59 Bulan	21	70	21	70
Jenis Kelamin Balita				
Perempuan	17	56,67	17	56,67
Laki-Laki	13	43,33	13	43,33
Perilaku Ibu				
Kurang Baik	18	60	9	30
Baik	12	40	21	70
Pola Makan Balita				
Tidak Tepat	25	83,33	17	56,67
Tepat	5	16,67	13	43,33
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik mayoritas responden ibu berusia antara 20-35 tahun baik pada kelompok kasus (80%) maupun kelompok kontrol (73,33%). Mayoritas ibu berpendidikan rendah baik pada kelompok kasus (76,67%) maupun kelompok kontrol (60%). Kemudian usia balita dan jenis kelamin balita telah dilakukan *matching* sehingga didapatkan pro-porsi usia balita dan jenis kelamin balita pada kelompok kasus dan kontrol sama. Mayoritas responden pada kelompok kasus memiliki perilaku ibu kurang baik, sebaliknya mayoritas responden pada kelompok kontrol memiliki perilaku ibu yang baik.

Perilaku ibu dalam penelitian ini terdiri dari kebiasaan mencuci tangan, perawatan peralatan makan/minum, merebus air minum dan penerapan PHBS di rumah tangga yang berhubungan dengan kejadian diare balita. Mayoritas balita memiliki pola makan tidak tepat baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol. Pola makan balita merupakan tindakan yang dilakukan orang tua dalam pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi balita sesuai dengan usianya berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makanan yang dikonsumsi, dan jadwal makan balita.

Tabel 2 Hubungan antara Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare Balita

Hubungan antara Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita						
Variabel Independen	Kejadian Diare pada Balita				p-value	OR
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Perilaku Ibu						
Kurang Baik	18	60	9	30	0,038	3,50
Baik	12	40	21	70		

Berdasarkan tabel 2 uji *Chi-Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur didapatkan nilai *p-value* adalah 0.038 (*p-value* < 0,05). Data ini memenuhi syarat uji *Chi-Square* karena tidak ada cell dengan nilai frekuensi harapan < 5, sehingga hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku ibu yang kurang baik dengan kejadian diare balita di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur. *Odds ratio* (OR) yang didapatkan pada penelitian ini adalah 3,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa balita yang diasuh ibu dengan perilaku kurang baik berisiko 3,50 kali untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita yang diasuh ibu dengan perilaku baik.

Kejadian diare paling umum disebabkan oleh air yang terkontaminasi, baik dari air sungai untuk mencuci peralatan makan dan min

inum balita maupun air minum yang dikonsumsi namun tidak direbus sebelumnya.^{11,12} Cucian tangan dengan air dan sabun dapat membunuh sebagian besar mikroorganisme yang ada di tangan sehingga menghindari penularan diare.¹³⁻¹⁵ Mayoritas ibu di bantaran Sungai Kelayan menggunakan air sungai untuk keperluan rumah tangga sehari-hari sedangkan tinja yang dibuang sembarangan mengandung banyak mikroorganisme sehingga tinja dapat menularkan penyakit tidak hanya pada balita tetapi juga orang dewasa.¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Reyzaldy Rahim (2019) yang menyatakan bahwa perilaku ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita (*p-value* = 0,007). Berdasarkan penelitian ini, banyaknya kejadian diare pada balita yang diteliti disebabkan oleh mayoritas ibu berperilaku kurang baik tidak memperhatikan perawatan peralatan makan/minum balita (39,7%).

Tabel 3 Hubungan antara Pola Makan Balita dengan Kejadian Diare

Variabel Independen	Kejadian Diare pada Balita				<i>p-value</i>	OR
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Pola Makan Balita						
Tidak Tepat	25	83,33	17	56,67	0,049	3,82
Tepat	5	16,67	13	43,33		

Berdasarkan tabel 3 uji *Chi-Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur didapatkan nilai *p-value* adalah 0.049 (*p-value* < 0,05). Data ini memenuhi syarat uji *Chi-Square* karena tidak ada cell dengan nilai frekuensi harapan < 5, sehingga hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur. *Odds ratio* (OR) yang didapatkan pada penelitian ini adalah 3,82 sehingga dapat disimpulkan bahwa balita dengan pola makan tidak tepat berisiko 3,82 kali untuk mengalami diare

re dibandingkan balita dengan pola makan tepat dengan temuan sebanyak 70% balita yang mengalami kejadian diare disebabkan kekurangan asupan makanan (jumlah makanan). Makanan yang dikonsumsi balita harus mengandung zat nutrisi yang sesuai untuk menjalankan aktivitas, serta diharapkan dapat membangun jaringan tubuh balita juga melindungi tubuh dari penyakit seperti diare.¹⁶

Diare dapat disebabkan oleh faktor infeksi dan non infeksi, pada kejadian diare balita yang disebabkan oleh infeksi terjadi karena masuknya mikroorganisme seperti virus, bakteri dan parasit penyebab diare yang masuk ke dalam tubuh balita. Faktor non infeksi yang dapat menyebabkan diare terutama karena ba

lita mengkonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi. Mikro-organisme yang menyebabkan diare biasanya masuk melalui jalur *fecal oral*, Mikroorganisme hidup yang berhasil masuk hingga ke usus halus setelah melewati rintangan asam lambung, kemudian akan berkembang biak di usus halus dan membentuk toksin, toksin inilah yang merangsang mukosa usus dan terjadi hiper-peristaltik serta sekresi cairan untuk membuang mikroorganisme tersebut, sehingga menimbulkan kejadian yang disebut diare.¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Wirya Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa pola makan balita berhubungan dengan kejadian diare pada balita (*p-value* = 0,001). Berdasarkan penelitian ini, salah satu faktor penyebab diare yaitu pola makan balita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan terdapat hubungan perilaku ibu yang kurang baik dengan kejadian diare balita di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur (*p-value* = 0,038) dan terdapat hubungan pola makan balita yang tidak tepat dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur (*p-value* = 0,049).

Berdasarkan hasil penelitian, saran kepada Puskesmas Kelayan Timur agar dapat memperbanyak program-program yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan program pencegahan diare serta menyebarkan informasi dengan media yang menarik bagi ibu balita seperti leaflet berisi informasi klarifikasi kebenaran kebiasaan masyarakat terkait hubungan perilaku ibu yang kurang baik dan pola makan balita yang tidak tepat dengan kejadian diare. Saran kepada ibu balita agar meningkatkan perilaku ibu yang baik dengan membiasakan mencuci tangan, mencuci alat makan/minum dengan air bersih, merebus air minum, dan menerapkan PHBS di rumah tangga, serta meningkatkan pola makan balita yang tepat

dengan mengkonsumsi jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan yang sesuai untuk usia dan kebutuhan gizi balita guna pencegahan kejadian diare balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI. 2018.
2. NANDA. Nursing diagnoses: definitions and classification. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2015.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan RI. 2021.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI. 2021.
5. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah kasus diare. [serial on the internet]. 2022. [Cited 2022 Mar 15]. Available From: <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1115>.
6. Widodo K, Damayanti VD, Hadi S. Perencanaan lanskap Sungai Kelayan sebagai upaya revitalisasi sungai di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Jurnal Lanskap Indonesia. 2012;4(1).
7. Utami N, Luthfiana N. Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare pada anak. Majority. 2016;5(4).
8. Khairunnisa DF, Zahra IA, Ramadhania B, Amalia R. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: A Systematic Review. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; 2020.
9. Masita, Biswan M, Puspita E. Pola asuh ibu dan status gizi. Quality Jurnal Kesehatan. 2018;9(1):23-30.
10. Ningsih SW. pengaruh pola makan, status gizi, higiene dan sanitasi makanan

- terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur. [skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara; 2013.
11. File K and McLaws ML. Ni-Vanuatu health-seeking practices for general health and childhood diarrheal illness: results from a qualitative methods study. File and McLaws BMC Research Notes. 2015;8(189):1-8
 12. Kementerian Kesehatan. Kerangka kebijakan gerakan sadar gizi dalam rangka 1000 HPK. Kementerian Kesehatan RI. 2012.
 13. Mumtaz Y and Zafar M. Knowledge attitude and practices of mothers about diarrhea in children under 5 years. Journal of the Dow University of Health Sciences. 2014;8(1):3-6.
 14. Masdiana, Tahlil, Imran. Persepsi, sikap, dan perilaku ibu dalam merawat balita dengan diare. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2016;4(1).
 15. Setyawan AD, Setyaningsih W. Studi epidemiologi dengan pendekatan analisis spasial terhadap faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Surakarta: Tahta Media Grup; 2021.
 16. Amalinda F, Angliana W, Sakung J. Hubungan pola makan dan riwayat penyakit diare dengan status gizi anak balita di Desa Kavaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. [skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Palu; 2019.